

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN LITERASI DI PAUD KB LAZAN EDU CENTER 2

Noormala

Magister PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

noormala.edu@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari penerapan pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) yang merupakan portal utama dalam kehidupan. Namun demikian, praktiknya dalam kehidupan perkembangan seorang anak lingkungan menjadi faktor penentu yang mempengaruhi perkembangan karakter anak. Lingkungan itu sendiri terdiri atas tiga yakni lingkungan keluarga, lingkungan lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat. PAUD merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga sehingga penyelenggaraan program di PAUD salah satunya program pengembangan literasi tentunya akan memberikan dampak bagi pembentukan karakter peserta didiknya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis data dari Miles and Huberman. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, pengambilan dokumentasi serta wawancara. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 30 peserta didik PAUD KB Lazan Edu Center 2 berusia 4-5 tahun. Hasil penelitian didapatkan bahwa penyelenggaraan program pengembangan literasi di PAUD memenuhi 4 indikator capaian nilai kemandirian berdasarkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), pada aspek penanaman nilai kemandirian anak usia dini yang terdiri dari indikator menolong dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, mampu berpisah dengan orang tuanya tanpa menangis, memilih kegiatan sendiri serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa program pengembangan literasi di PAUD dapat menjadi alternatif program dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Mandiri, Literasi, PAUD.

ABSTRACT

Early childhood education is a component of lifelong learning, serving as a crucial gateway in life. However, in practice, the environment during a child's formative years becomes a decisive factor influencing their character development. This environment comprises three main components: the family environment, the educational institution environment, and the community environment. Early childhood education (ECE) is the second educational institution after the family, and implementing programs in ECE, such as literacy development programs, undoubtedly impacts the formation of children's characters. This study utilizes a descriptive qualitative research design with data analysis following Miles and Huberman's method. Data collection techniques include direct observation, documentation review, and interviews. The study involves a sample of 30 ECE students from KB Lazan Edu Center 2, aged 4-5 years. The findings indicate that the implementation of literacy development programs in ECE meets four indicators of independence based on STPPA (Standard Level of Achievement of Child Development). These indicators focus on fostering independence in early childhood, including the ability to help oneself without assistance, being able to separate from parents without crying, making independent choices, and maintaining personal hygiene and cleanliness in their surroundings. Based on the research findings, it can be concluded that literacy development programs in ECE can serve as an effective alternative for cultivating the independent character of young children.

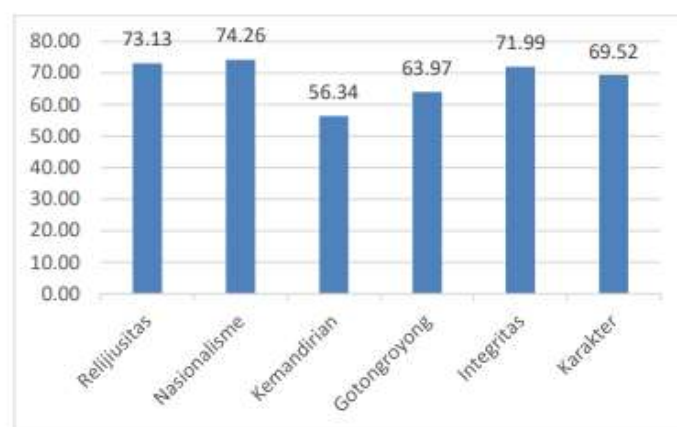
Kata Kunci: Education, Character, Independent, Literacy, Children.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini merupakan masa penanaman nilai karakter yang bersifat membangun pondasi dasar, semakin kuat proses penanaman nilai, maka akan terbentuk pondasi karakter yang kuat, begitupun sebaliknya. Anak usia dini berada dalam masa emas di tahapan perkembangannya, baik perkembangan fisik, kognitif,

sosial emosional dan pembentukan karakter pada anak. Adapun pengaruh dari luar yang bisa membentuk karakter pada anak usia dini yaitu pengaruh lingkungan. Lingkungan sendiri terbagi atas tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada pembentukan karakter anak usia dini membutuhkan peran penting pola asuh orang tua yang mana peran orang tua ini merupakan pilar utama dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah menurunnya karakter masyarakat. Karakter seseorang akan tertanam kuat jika dimulai sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dalam membentuk kepribadian, karakter seseorang yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya sampai dewasa.

Latar belakang pemilihan judul penelitian ini adalah berdasarkan survei karakter siswa yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun sebelumnya. Hasil indeks dapat dilihat pada gambar berikut ini:



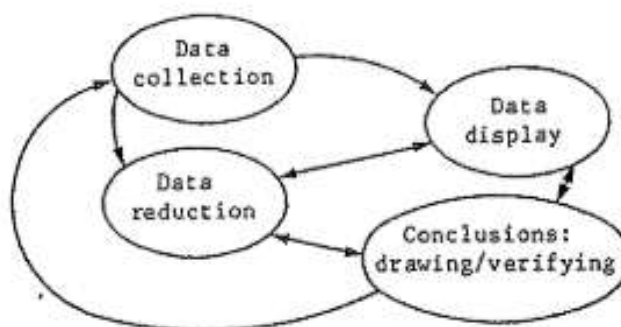
Gambar 1. Grafik Indeks Karakter Peserta Didik Nasional

Dari lima dimensi yang dijadikan objek survei yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, hanya dimensi nasionalisme yang angkanya lebih tinggi (74,26) dibandingkan survei tahun lalu (74,13). Sedangkan empat dimensi yang lain mengalami penurunan, dan yang paling parah turunnya adalah dimensi kemandirian siswa. Meskipun dampak pandemik menjadi salah satu alasan penurunan indeks, namun demikian pondasi karakter yang terbentuk dipengaruhi proses pembentukan karakter kemandirian di masa usia dini responden.

Sistem pendidikan nasional Indonesia menegaskan bahwa fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, dalam penjelasan UU 20/2003, salah satu misi pembangunan pendidikan nasional adalah meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. Amanat tersebut mempertegas peran pendidikan dalam mengembangkan watak dan karakter peserta didik, sekaligus memiliki integritas tinggi dalam menjalankan proses pendidikan (Matlani & Khunaifi, 2020). Pendidikan karakter telah menjadi misi utama penyelenggaraan pendidikan dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Pemerintah Indonesia mencanangkan dan melaksanakan kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Bangsa (Hendarman, 2017). Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran konkret bagaimana implementasi program literasi di PAUD dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2015). Fokus penelitian yang digunakan untuk membatasi ruang lingkup penelitian adalah pada proses pendidikan karakter melalui implementasi program pengembangan literasi di PAUD KB Lazan Edu Center 2 Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengambilan dokumentasi, wawancara serta observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data pada penelitian ini melibatkan kepala PAUD, tenaga pendidik serta peserta didik di PAUD KB Lazan Edu Center 2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman (Samsu, 2017), terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.



Gambar 2. Komponen Analisis Data – Interaktif Model

Data reduction atau mereduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Data penelitian yang diperoleh dari pengamatan implementasi program literasi di PAUD selama satu semester. *Data display* atau penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk deskripsi dengan mengimplementasikan faktor pendukung dan kendala pada penyelenggaraan program literasi. *Conclusion verification* atau penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada temuan baru atau kondisi di lapangan, yang berhubungan dengan implementasi program literasi di PAUD dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik, kepala PAUD serta pendidik di PAUD. Pengecekan keabsahan hasil penelitian dilakukan oleh profesional ahli PAUD yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut *National Association for The Education Young Children* (NAEYC) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0 sampai 8 tahun di mana proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia sehingga proses pembelajaran terhadap anak harus sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak dalam setiap tahap perkembangannya (Donegan-Ritter & Zan, 2017). Anak usia dini merupakan seseorang yang memiliki karakteristik tersendiri tergantung pada tahapan perkembangan usia tersebut. Usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mendorong anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan yang telah dilaluinya. Anak-anak juga merupakan pribadi yang aktif, mereka dapat mempengaruhi perkembangan dan proses sosial mereka sendiri. Anak-anak

dipandang unik dan memiliki pengetahuan, keterampilan serta dan jaringan untuk mempromosikan perubahan sosial yang positif (Cerino, 2023).

Berdasarkan Pasal 1 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." (RI, 2003). Adapun karakteristik pendidikan bagi anak usia dini menurut Montessori terdiri dari:

- a. *Accessibility and availability* (mudah diakses dan tersedia)
- b. *Freedom of movement and choice* (diberikan kebebasan memilih)
- c. *Personal responsibility* (penuh tanggung jawab secara personal)
- d. *Reality and nature* (nyata dan alami)
- e. *Beauty and harmony* (indah dan selaras) (Isaacs, 2014)

Penyediaan lingkungan sekolah yang baik akan membawa pada pengaruh perkembangan pendidikan anak usia dini.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Program Pengembangan Literasi PAUD

Karakter berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter erat kaitannya dengan *personality* atau kepribadian seseorang. Ada pula yang mengartikannya sebagai identitas diri seseorang. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*) dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*) (Zubaedi, 2011).

Kemampuan manusia tidak berkembang dengan sendirinya. Meskipun demikian, perkembangan yang terjadi mengarah kepada hal yang lebih matang dan positif dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman sehari-hari (Feldman & Papalia, 2014). Orang dewasa dituntut memberikan contoh yang baik dalam membangun pondasi karakter anak usia dini. Ketika anak mengamati perilaku sekitar, orang dewasa senantiasa mengarahkannya. Hal tersebut sesuai dengan teknik *scaffolding* yang dikemukakan oleh Vygotsky. Orang dewasa hendaknya membantu anak melewati *Zone of Proximal Development* (Papalia, 2015). Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk mewujudkan kebaikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik bagi individu, tetapi juga baik masyarakat secara keseluruhan (Lickona, 1992). Kementerian Pendidikan Nasional merincikan ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan karakter anak bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Murtadlo Muhamad & Nur Alia, 2021). Kemandirian merupakan salah satu nilai yang memberikan pengalaman subyektif kepada setiap anak didik, selain rasa memiliki dan keyakinan akan kemampuan individu untuk mengejar sukses. Memberikan pengalaman subyektif melalui kesempatan untuk menjadi mandiri merupakan proses



dan mekanisme psikologis yang signifikan dalam rangka memunculkan kekuatan karakter personal yang positif (Biswas-Diener, 2020).

Robert Havighurst membedakan menjadi empat bentuk kemandirian, yaitu (1) kemandirian emosi, (2) kemandirian ekonomi, (3) kemandirian intelektual, dan (4) kemandirian sosial (Desmita, 2009). Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) antara lain:

- a. Menolong dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain
- b. Mampu berpisah dengan orang tuanya tanpa menangis
- c. Memilih kegiatan sendiri
- d. Melakukan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya (Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Pengembangan program literasi PAUD merupakan program yang dapat dikembangkan di satuan pendidikan PAUD, Berikut adalah analisis ketercapaian pembentukan karakter mandiri berdasarkan STPPA terhadap penyelenggaraan program pengembangan literasi di PAUD KB Lazan Edu Center 2 Kota Depok Jawa Barat:

Tabel 1. Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Penyelenggaraan Program Literasi di PAUD KB Lazan Edu Center 2

Program Literasi	Analisis	Dokumentasi
1. <i>Show and Tell</i>	Peserta didik secara mandiri melakukan presentasi, menata mandiri perlengkapan yang dibutuhkan untuk dipresentasikan. Sehingga memenuhi capaian indikator bahwa anak mampu menolong dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.	
2. Kunjungan Perpustakaan Keliling di PAUD	Peserta didik mengikuti program pengembangan literasi secara mandiri tanpa ditemani orang tua. Sehingga memenuhi indikator kemandirian pada kriteria mampu berpisah dengan orang tuanya tanpa menangis	
3. Kunjungan ke <i>Mini Library</i> PAUD	Peserta didik secara mandiri memilih buku yang ingin dipinjam untuk dibawa pulang, hal ini memenuhi kriteria kemandirian bahwa peserta didik mampu memilih kegiatan sendiri	

4. Bermain Peran

Peserta didik bermain peran dengan menata dan merapikan kembali media bermain setelah dipakai dan mencuci tangan. Sehingga mencapai indikator kemandirian yaitu terbiasa melakukan kebersihan diri dan lingkungan sekitar



Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dari 4 indikator capaian karakter kemandirian yang ada dalam STPPA, program pengembangan literasi di PAUD mencapai keseluruhan indikator yang ditetapkan. Adapun kendala yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan durasi karena jam sekolah di PAUD KB Lazan Edu Center 2 berlangsung selama 3,5 jam. Pendukung lancarnya penelitian adalah sikap kooperatif peserta didik dalam mengikuti kegiatan dengan didukung adanya kerjasama tim guru dalam memberikan pendampingan.

SIMPULAN

Penyelenggaraan program pengembangan literasi memperkaya densitas bermain yang memfasilitasi ragam praktik yang merdeka dan demokratis serta mendukung tercapainya pembentukan karakter mandiri anak usia dini. Berdasarkan uraian dari data yang didapatkan selama penelitian berlangsung dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat didukung melalui penyelenggaraan program literasi di PAUD, hal ini juga menjadi alternatif densitas bermain PAUD. Rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya analisis yang lebih mendalam pada indikator pengembangan karakter lain yang lebih luas.

REFERENSI

- Biswas-Diener, R. (2020). The practice of positive psychology coaching. *Journal of Positive Psychology*. <https://doi.org/10.1080/17439760.2020.1789705>
- Cerino, A. (2023). The importance of recognising and promoting independence in young children: the role of the environment and the Danish forest school approach. *Education 3-13*, 51(4). <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.2000468>
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan peserta didik, panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, Dan SMA. In *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*.
- Donegan-Ritter, M. M., & Zan, B. (2017). *Designing and Implementing Inclusive STEM Activities for Early Childhood*. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2520-2.ch010>
- Feldman, P., & Papalia, D. (2014). Menyelami Perkembangan Manusia (Experience Human Development). In *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Hendarman, et al. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*.

- Isaacs, B. (2014). Bringing the Montessori approach to your early years practice. In *Bringing the Montessori Approach to Your Early Years Practice*. <https://doi.org/10.4324/9781315737997>
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam. <https://books.google.co.id/books?id=Cx0nJf7KZAcC>
- Matlani, & Khunaifi, A. Y. (2020). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2).
- Murtadlo Muhamad, & Nur Alia, H. H. B. (2021). Indeks karakter siswa Jenjang Pendidikan Menengah 2021. In *OSF.io* (Vol. 1, Issue 1).
- Papalia, D. E. (2015). Human Development (Psikologi Perkembangan). *Cetakan Ke-1, 2008*.
- Pendidikan dan Kebudayaan, M. (2014). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 1*.
- RI, P. (2003). Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta. *The Indonesian Journal of Politics (IJPP)*, 1(1).
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. In *Kencana Prenada Media Group*.